

## **WORKSHOP PEMBUATAN SUSU BERAS FORTIFIKASI DALAM UPAYA PERINTISAN USAHA DI DESA PEMATANG JOHAR**

**Elisabeth Nainggolan<sup>1\*</sup>, Desma Erica Maryati<sup>2</sup>, Pesta Gultom<sup>3</sup>, Joni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

<sup>4</sup>Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Time

*email:* [elisabeth\\_golan@gmail.com](mailto:elisabeth_golan@gmail.com), [desmaerica79@gmail.com](mailto:desmaerica79@gmail.com),  
[pestanatalingultom@gmail.com](mailto:pestanatalingultom@gmail.com), [joni.hgw@gmail.com](mailto:joni.hgw@gmail.com)

**Abstract:** Community service is one of the Tri Dharma of Higher Education which is carried out as a form of contribution from academics, namely lecturers and students, to community development, which can be done through providing training in creative economic practices to improve people's skills which can be used as a basis for becoming MSMEs. The contribution of MSMEs to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) is quite large, therefore it is very important to have creativity and skills that can be used as capital in starting a business. Utilizing the local wisdom of an area into creative products with economic value is very necessary to create new businesses. Fortified Rice Milk is a creative product that can be made using rice as raw material. Pematang Johar Village is one of the villages in the city of Medan that produces rice. This workshop on making fortified rice milk aims to provide training that can improve the skills of housewives in Pematang Johar village as capital in starting a business.

**Keyword:** fortified milk; rice; creative economy, MSMEs

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan sebagai bentuk kontribusi akademisi yaitu dosen dan mahasiswa untuk pengembangan masyarakat yang bisa dilakukan lewat pemberian pelatihan praktik ekonomi kreatif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat yang bisa dijadikan dasar untuk menjadi pelaku UMKM. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cukup besar karena itu penting sekali untuk memiliki kreatifitas dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai modal dalam merintis usaha. Pemanfaatan kearifan lokal suatu daerah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis sangat diperlukan untuk mewujudkan usaha baru. Susu Beras Fortifikasi merupakan salah satu produk kreatif yang dapat dibuat menggunakan bahan baku beras. Desa Pematang Johar adalah salah satu desa di kota Medan yang menghasilkan beras. Workshop pembuatan susu beras fortifikasi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga di desa Pematang Johar sebagai modal dalam merintis usaha.

**Kata kunci:** susu fortifikasi; beras; ekonomi kreatif, UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi sebesar 60,51 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berkontribusi cukup besar terhadap PDB, keberadaan UMKM juga mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan (Munthe et al., 2023). Melihat kontribusi dan peranan UMKM dalam perekonomian, pemerintah dewasa ini banyak memberikan dukungan kepada UMKM yang sudah berjalan dan mendorong masyarakat untuk terlibat menjadi pelaku ekonomi kreatif dan membuka UMKM. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi melalui kreativitas manusia sebagai faktor penggerak utama (Kusumawardani et al., 2023).

Desa Pematang Johar adalah salah satu desa penghasil beras di kota Medan adapun mata pencarian masyarakat desa Pematang Johar mayoritas petani. Pemerintah desa dalam meningkatkan potensi daerahnya membuka destinasi wisata alam yaitu Kampung Wisata Sawah. Destinasi wisata Kampung Wisata Sawah nantinya jika dikelola dengan baik dan berkesinambungan bisa menjadi warisan budaya yang tidak bergerak (Mardika, 2019).

Pada Desa Pematang Johar sebelumnya sudah terdapat produk ekonomi kreatif yang dijadikan produk unggulan seperti batik sawah, batik mangrove dan beberapa produk kuliner, namun dari produk unggulan tersebut belum terdapat produk kreatif yang berbahan baku beras yang bisa dijadikan sebagai produk khas daerah (ikon), padi yang dihasilkan hanya diolah sampai

produk beras yang ditujukan untuk konsumsi rumah tangga dan produk jadi yang dijual di pasar output. Dalam proses penggilingan padi menjadi beras terdapat menir yang oleh masyarakat Desa Pematang Johar hanya dijadikan makanan ternak ayam sementara menir ini memiliki kandungan yang sama dengan beras utuh sehingga bila dikelola dapat menjadi produk bernilai ekonomis.

Keterbatasan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki akan ide produk ekonomi kreatif dengan memanfaatkan kearifan lokal menjadi faktor yang menyebabkan belum terdapatnya produk unggulan di Desa Pematang Johar untuk dijadikan sebagai peluang usaha. Sebagai desa yang menghasilkan beras maka sebaiknya masyarakat desa dapat memanfaatkan beras yang dapat diolah menjadi produk ekonomis dengan menciptakan nilai tambah dari beras.

Melihat kondisi ini mendorong dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya beserta tim yang berkolaborasi untuk kembali melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pematang Johar melalui kegiatan workshop. Kegiatan workshop ini dilakukan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia (Dewantara, 2023) yang dapat diharapkan menjadi modal pembangunan ekonomi Desa Pematang Johar. Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak cukup sebatas pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat lewat peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal menjadi pondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Susanti et al., 2024).

Tim dosen dalam melaksanakan PKM memberikan workshop pelatihan pembuatan Susu Beras Fortifikasi.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang sudah dilakukan berupa sosialisasi mengenai ide kreatif pembuatan Susu Beras Fortifikasi. Susu beras adalah susu nabati yang bersumber dari olahan beras yang dicampurkan dengan air sedangkan arti dari fortifikasi adalah penambahan zat gizi atau adanya penambahan gabungan dari berbagai bahan menjadi satu sehingga produk tersebut memberikan zat gizi lengkap (Fertiasari et al., 2022). Maka susu beras fortifikasi adalah susu nabati yang diberikan zat tambahan untuk memperkaya rasa dan kandungan gizi pada susu tersebut.

Pengetahuan yang diperoleh dari workshop dapat diimplementasikan untuk memenuhi gizi keluarga dengan anggaran biaya minimu dan lebih lanjut bila dijadikan komoditas produk yang diperjualbelikan maka akan menjadikan sumber tambahan pendapatan yang bisa membantu keuangan keluarga. Workshop ini merupakan bentuk praktik dari ekonomi kreatif yang saat ini banyak diperlukan sebagai cikal bakal suatu UMKM.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di desa Pematang Johar ini berupaya mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan dan ide kreatif dari masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam memanfaatkan kearifan lokal yaitu beras. Adapun tujuan jangka pendek dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih keterampilan pembuatan susu beras fortifikasi dan untuk jangka panjang diharapkan nantinya akan terbentuk UMKM Desa Pematang Johar

yang memproduksi susu beras fortifikasi yang dapat dijadikan produk penciri daerah (icon) yang dipasarkan kepada pengunjung Kampung Wisata Sawah. Sehingga Desa Pematang Johar memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah yang tidak terdapat di daerah lain (Azizah et al., 2021).

Adapun tahapan dalam pelaksanaan workshop yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap persiapan tim dosen pelaksana pengabdian melakukan kunjungan ke desa untuk mengkomunikasikan rencana pelaksanaan workshop terlebih dahulu dan membahas peserta sasaran dalam workshop. Adapun peserta sarannya adalah ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar yang sebelumnya juga sudah menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi ide kreatif pembuatan susu beras fortifikasi.

Pada tahap pelaksanaan workshop yang dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembukaan workshop oleh tim dosen beserta perangkat desa Pematang Johar, selanjutnya tim dosen sebagai nara sumber memaparkan materi workshop yang dilanjutkan dengan menampilkan video pembuatan susu beras fortifikasi. Setelah itu dilaksanakannya workshop pembuatan susu beras fortifikasi, lalu mengadakan acara foto bersama peserta dan perangkat desa dan kegiatan ditutup dengan melakukan kegiatan penutup oleh tim dosen. Tahap terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan PKM yang sudah dilakukan dan membuat artikel sebagai publikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan workshop yang dihadiri oleh

perangkat desa yaitu Bapak Kepala Desa beserta Ibu Ketua PKK Desa Pematang Johar. Kegiatan pembuka berlangsung dengan lancar dan suasana penyambutan dari perangkat desa juga peserta workshop sangat hangat dan menarik melihat kaum ibu sangat senantiasa mengikuti workshop bahkan sampai harus ikut membawa anaknya. Setelah selesai acara pembukaan, dilanjutkan dengan acara pemaparan secara singkat materi susu beras fortifikasi oleh tim dosen yang ditujukan untuk mengulang kembali materi sosialisasi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Tahapan selanjutnya tim dosen memutar video pembuatan susu beras fortifikasi yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh tim dosen pengabdian. Video pembuatan ini sebagai strategi agar mempermudah tim dosen dalam memandu workshop dan mempermudah peserta dalam memahami proses pembuatan sehingga dapat mempersingkat waktu pelaksanaan workshop. Workshop dilakukan dengan waktu seefektif dan seefisien mungkin mengingat pesertanya adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak pekerjaan yang harus dikerjakan di rumah.

Setelah melihat bersama video pembuatan susu beras, tim dosen lalu membagi peserta ke dalam dua kelompok yaitu kelompok susu beras merah fortifikasi dan kelompok susu beras putih fortifikasi. Selanjutnya menjelaskan alat dan bahan beserta kegunaannya. Adapun alat yang digunakan adalah blender, kompor gas, saringan kain, panci, spatula, wadah kaca, sendok, sarung tangan dan botol plastik. Bahan yang digunakan terdiri dari beras merah dan putih, buah kurma, madu, vanila ekstrak, tepung coklat, kacang almond dan air.

Setelah semua alat dan bahan sudah lengkap maka yang dilakukan pertama

adalah merebus air hingga mendidih hal ini dilakukan terlebih dahulu karena merebus air memerlukan waktu, selanjutnya setiap tim dipandu mencuci beras merah dan putih yang sudah disediakan hingga bersih agar menghilangkan pati beras, lalu air beras ditiriskan dengan menggunakan saringan hingga kering. Setelah beras yang dicuci kering, beras disangrai dalam pan menggunakan api sedang secara perlahan – lahan sampai beras berubah warna hingga berwarna coklat keemasan (*golden brown*).



Gambar 1. Menyangrai beras

Selanjutnya, beras yang sudah disangrai disiram dengan air mendidih yang sangat panas dan dibiarkan direndam selama 2 jam, sambil menunggu waktu selama kurang lebih 2 jam. Beras yang sudah direndam selama 2 jam siap diblender bersama dengan buah kurma dan kacang almond sebagai zat gizi tambahan (fortifikasi) yang sudah disediakan, dan hasil yang sudah diblender kemudian disaring untuk memisahkan air susu dari ampas beras menggunakan kantong/perasan dan untuk mempermudah memeras susu dapat dibantu dengan sendok setelah itu diberikan campuran rasa yaitu coklat dan vanila dan dibiarkan hingga panasnya hilang baru dimasukkan ke dalam botol kemasan dan siap untuk dikonsumsi.



Gambar 2. Menyiram beras

Selesai workshop dilakukan diskusi seputar pembuatan susu beras fortifikasi. Dalam sesi tanya jawab yang dilakukan tampak antusias dari peserta keterampilan baru yang mereka miliki bahkan beberapa menyatakan ingin mempraktikkan secara mandiri di rumah. Selesai sesi tanya jawab dilakukan sesi foto bersama dengan hasil produk yang sudah dibuat beserta perangkat desa.



Gambar 3. Diskusi Hasil Workshop

Kegiatan ditutup dengan pemberian cendera mata kepada aparat desa dan peserta workshop sebagai bentuk ucapan terima kasih dengan Desa Pematang Johar yang memberikan wadah juga kesempatan bagi tim dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai kampus yang memiliki visi untuk berdampak bagi peningkatan perekonomian serta memiliki karakter kewirausahaan maka dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) banyak diarahkan kepada kegiatan yang

bertujuan untuk mewujudkan visi tersebut khususnya yang berorientasi pada bidang kewirausahaan.



Gambar 4. Tim Dosen dan Peserta

## SIMPULAN

Pelaksanaan workshop pembuatan susu beras fortifikasi bagi ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan sasaran yang dibuat dapat tercapai. Dimana dalam pelaksanaan workshop ini luaran yang diharapkan adalah bertambahnya pengetahuan ide kreatif peserta dalam pemanfaat kearifan lokal sehingga terdapat produk susu beras fortifikasi yang siap dikonsumsi dan dipasarkan sebagai luaran kegiatan PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>
- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, S. B. (2021). Pemberdayaan Kelompok UMKM Terdampak Covid Melalui Pendampingan Ekonomi Kreatif

- Berbasis Teknologi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 295–304. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15374>
- Dadtun, Y. S., Triananda, N., Mufida, A. I., & Yusmiarni, Y. (2024). *Pengembangan Produk UMKM melalui Pendekatan Kearifan Lokal: Studi Kasus di Desa Durenan Kabupaten Magetan MSME Product Development through a Local Wisdom Approach: Case Study in Durenan Village, Magetan Regency. September*, 5943–5949.
- Dewantara, D. I. S. M. K. (2023). *Proses Pelaksanaan Program Workshop Teknologi*. 3(1), 65–68.
- Fertiasari, R., Asta, H., & Kristiandi, K. (2022). Pelatihan Tepung Beras Fortifikasi Guna Menurunkan Kejadian Stunting di Desa Tebas Kabupaten Sambas. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1039–1044. <https://doi.org/10.47679/ib.2022348>
- Kusumawardani, N., Meidasari, E., & Sukmasari, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Ekonomi Kreatif Bagi Siswa Kejuruan Melalui Produk Kerajinan Tangan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 478–482. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.166>
- Mardika, I. M. (2019). Warisan Budaya sebagai Ikon Pariwisata dalam Rangka Kalimantan Timur Menjadi Ibukota Negara. ... : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 58–62. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/372>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Rahmawati Masitoh, M., & Andari, A. (2023). Workshop Bagi Peningkatan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-Manik. *Jurnal JUPEMA*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.22437/jupema.v2i1.28656>
- Susanti, R., Anastasya, D., Faye, P., Putri, N. D., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Utama, R. N., Marsha, A., Sari, P., Maftukhah, N. Z., Apriliani, M., & Lestari, F. A. (2024). *Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 4(5), 600–611.